

## **BAB VI**

### **SIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah disampaikan pada bab sebelumnya, kesimpulan yang dapat diambil dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. *Corporate Governance* yang diukur menggunakan *Corporate Governance Perception index* berpengaruh positif terhadap ETR atau berpengaruh negatif terhadap Agresivitas Pajak. Temuan penelitian ini membuktikan hipotesis yang diajukan.
2. *Corporate Social Responsibility* berpengaruh negatif terhadap ETR atau berpengaruh positif terhadap Agresivitas Pajak. Temuan penelitian ini tidak mendukung hipotesis yang diajukan.
3. Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif terhadap ETR atau berpengaruh positif terhadap Agresivitas Pajak. Sedangkan untuk variabel kontrol *Leverage*, *Profitabilitas* dan Sektor Perusahaan tidak berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak.

#### **B. Implikasi**

Berdasarkan kesimpulan diatas, penelitian ini menunjukkan bahwa :

1. Penerapan *Good Corporate Governance* yang tercermin dalam *Corporate Governance Perception index* yang dikeluarkan oleh IICG mampu meredam manajemen perusahaan untuk tidak melakukan Agresivitas Pajak. Semakin

perusahaan menerapkan *Good Corporate Governance* maka semakin tinggi tingkat kepatuhan perpajakan perusahaan, sehingga akan meminimalkan Agresivitas Pajak.

2. Tingkat kesadaran perusahaan untuk menerapkan *Corporate Social Responsibility* menimbulkan beban bagi perusahaan sehingga ada kecendungan perilaku perusahaan untuk mengurangi beban perpajakannya. Perusahaan dapat menggunakan beberapa pengeluaran *Corporate Social Responsibility* sebagai *deductible expenses* sehingga bisa memperkecil beban pajak.

### C. Saran

Berdasarkan kesimpulan dan implikasi di atas, saran dan rekomendasi yang dapat disampaikan adalah sebagai berikut :

1. Dengan terbuktinya penerapan *Good Corporate Governance* bisa meredam Agresivitas Pajak maka Pemerintah hendaknya lebih menghimbau kepada perusahaan-perusahaan di Indonesia untuk menjalankan perusahaan dengan *Good Corporate Governance*.
2. Untuk regulator dan *standard setter* dapat membuat standar pengungkapan tanggung jawab sosial yang lebih terperinci, mengenai hal-hal yang harus diungkapkan sehingga nantinya diharapkan ada kesamaan persepsi dari perusahaan dalam melakukan pengungkapan tanggung jawab sosialnya.
3. Pengukuran untuk Corporate Sosial Responsibility dengan metode checklist memiliki kelemahan subyektifitas peneliti, oleh karena itu untuk peneliti

selanjutnya dapat menggunakan metode lain seperti observasi dan wawancara langsung dengan perusahaan sampel terkait implementasi *Corporate Sosial responsibilty*.

4. Hasil penelitian ini menunjukkan nilai Adjusted  $R^2$  sebesar 11%, dengan demikian untuk peneliti selanjutnya dapat mengembangkan variabel lain selain *Corporate Governance* dan *Corporate Social Responsibility* yang bisa mempengaruhi perilaku Agresivitas Pajak suatu perusahaan.

